

## ANALISIS PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Muhammad Nasir<sup>1</sup>, Tasdik Ilhamudin<sup>2</sup>, Rasyidusman Hannamara Furqan Nur<sup>3</sup>

Email: [nasiraceh76@gmail.com](mailto:nasiraceh76@gmail.com)

<sup>1,3</sup>Politeknik Negeri Lhokseumawe, <sup>2</sup>Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of Islamic finance on economic growth in Indonesia. This study was conducted in 33 provinces with 7 years from 2011-2017. The research model uses panel data model. Financing Research Results provided by Islamic Commercial Banks are very useful in supporting economic growth. Research shows that most Indonesian provinces are still in quadrants II, III and IV. There is enough evidence that finance can spur economic growth. The recommendations of this study are that the government and related agencies focus on increasing funding in an effort to grow a higher economy in addition to the need to increase investment financing.*

**Keywords:** *Financing, Economic Growth, and Panel Data*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan atau kesejahteraan suatu negara. Pada umumnya, faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro. Indikator makro ekonomi meliputi partisipasi angkatan kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengangguran, pendapatan domestik, produk regional bruto perkapita dan konsumsi perkapita.

Di samping itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung juga merupakan indikator penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini diungkapkan Florin Teodor Boldeanu & Liliana Constantinescu (2015). Faktor tidak langsung tersebut berkaitan dengan lembaga keuangan, administrasi swasta dan lain-lain), ukuran permintaan agregat, tingkat tabungan dan tingkat investasi, efisiensi iscal keuangan, kebijakan anggaran dan iscal, migrasi tenaga kerja dan modal dan efisiensi pemerintah.

Faktor tidak langsung secara general berhubungan dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sektor keuangan yang berada pada sistem ekonomi Islam. Pembiayaan sebagai alternatif dalam segala transaksi yang didasarkan pada risiko dan bagi hasil (Prastowo, 2018). Dalam konteks Indonesia perkembangan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan Islam memiliki perkembangan yang cepat. Furqani dan Mulyani (2009) menyebutkan setidaknya perkembangan ini didorong oleh permintaan dan penawaran sehingga pertumbuhan

ekonomi ikut terdorong pula. Hingga saat ini hampir seluruh provinsi di Indonesia melakukan kegiatan pembiayaan ini. Melajunya pembiayaan diharapkan mampu memberikan solusi yang berkesinambungan secara jangka pendek maupun jangka panjang (Tabash & Dhankar, 2014).

Data Statistik Perbankan Syariah jumlah total kantor bank syariah baik berbentuk Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga Agustus 2018 telah mencapai 2470 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia (OJK, 2018). Adapun pembiayaan dari berbagai jenis akad yang diberikan oleh BUS dan UUS dalam periode yang sama telah mencapai 303,5 Triliun Rupiah. Dari besarnya pembiayaan tersebut 27,65% dialokasikan untuk pembiayaan Modal Kerja, 21,87% dialokasikan untuk pembiayaan Investasi dan sisanya untuk pembiayaan Konsumsi. Bila ditinjau dari sektor jasa pendidikan, dari total pembiayaan tersebut, pembiayaan terhadap sektor jasa pendidikan memiliki porsi yang sangat kecil yaitu hanya sebesar 1,69%. Data lainnya, BPS Indonesia menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembiayaan di Indonesia selama periode 2010-2017.

**Tabel 1.** Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan 2010-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pembiayaan Investasi (Rp M)
2010	6.85	2.494
2011	4.16	8.484
2012	4.41	17.219
2013	4.33	23.213
2014	3.71	27.284
2015	4.15	12.003
2016	3.78	29.318
2017	3.61	32.916

Sumber : OJK dan Badan Pusat Statistik, 2010-2017

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa adanya trend penurunan dari pertumbuhan ekonomi pada 33 propinsi yang ada di Indonesia. Sementara pembiayaan terus mengalami peningkatan. Di sisi lain, kemiskinan sejak 2010-2017 cenderung menurun, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun penurunannya lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi, meskipun cenderung fluktuatif. Tidak jauh berbeda dengan variasi pertumbuhan ekonomi antar provinsi. Keadaan ini menunjukkan adanya kontribusi pembiayaan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengaruh Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Muhamad Abdul dan Mohd Azmi Omar (2012) menguji hubungan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara *short-run* maupun *long-run* menggunakan *bound testing approach of cointegration and error correction models*, yang dikembangkan dalam *autoregressive distributed lag (ARDL) framework*. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan baik secara *short-run* maupun *long-run* antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa terdapat *bi-directional relationship* baik secara *Schumpeter's supply-leading* maupun *Robinson's demand-following* antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Furqani dan Mulyany (2009) menguji hubungan dinamis antara bank syariah dan

pertumbuhan ekonomi di Malaysia dengan menggunakan *cointegration test and vector error correction model*. Hasilnya menunjukkan hanya *fixed investment granger cause* bank syariah untuk periode 1997:1 sampai dengan 2005:4. Dalam *long-run* terdapat bukti *bi-directional relationship* antara bank syariah dan *fixed investment* di Malaysia. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa terdapat bukti peningkatan GDP akan mengembangkan bank syariah dan bukan sebaliknya.

Farahani dan Sadr (2012) menguji hubungan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Iran baik secara *short-run* maupun *long-run* menggunakan *the bound testing approach of cointegration and error correction models*, yang dikembangkan dalam *autoregressive distributed lag (ARDL) framework*. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan baik secara *short-run* maupun *long-run* antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Iran. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa hubungan ini merupakan *bi-directional relationship*.

Farahani dan Dastan (2013) menguji hubungan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Malaysia, Indonesia, Bahrain, UAE, Saudi Arabia, Egypt, Kuwait, Qatar and Yemen dengan menggunakan *panel cointegration approach models framework*. Secara umum hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa hubungan ini lebih kuat pada *long run* dibandingkan dengan *short run*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuadran dan pendekatan data panel yang terdiri dari 33 provinsi dan 7 tahun dari 2011-2017, sehingga jumlah 231 observasi. Pendekatan kuadran merupakan pendekatan yang untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan tentang posisi tinggi dan rendah pada setiap propinsi di Indonesia. Setelah dilakukan pendekatan baru dilakukan pendekatan regresi panel. Adapun deskripsi variabel dan definisi operasional penelitian dicantumkan di Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 2.** Deskripsi Variabel

Variabel	Simbol	Deskripsi	Corelation	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	Eco	Tingkat pertumbuhan Ekonomi ADHK 2010 (persen)	NA	<a href="https://www.bps.go.id/">https://www.bps.go.id/</a>
Pembiayaan	LnP	Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan dalam satuan Rupiah (Logaritma Natural)	+	<a href="https://www.ojk.go.id">https://www.ojk.go.id</a>

Penelitian ini merupakan model penelitian data panel dalam menguji pengaruh pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2017. Penggunaan panel data memberikan manfaat secara statistik maupun teori ekonomi, antara lain memberikan data yang informatif, menambah derajat bebas, lebih efisien, dan mengurangi kolinearitas antar variabel. Memungkinkan analisis terhadap sejumlah permasalahan ekonomi krusial yang tidak dapat dijawab oleh analisis data runtun waktu atau cross section. Dapat memperhitungkan tingkat heterogenitas yang lebih baik yang menjadi karakteristik dari individual antarwaktu. Serta fleksibilitas yang tinggi dalam memodelkan perbedaan perilaku antarindividu dibandingkan data cross section (Baltagi,1995).

Dalam mengestimasi pendekatan model panel, setidaknya terdapat 3 jenis model yakni : pooled least square, fixed effect model, dan random effect model. Dalam memilih model yang terbaik dalam model panel dilakukan dengan menguji Chow dan

Hausman. Uji Chow dilakukan dalam memilih model pooled least square dengan fixed effect model. Jika nilai Chi square signifikan maka model terbaik terpilih adalah model fixed effect model dan perlu dilakukan uji Hausman, sebaliknya model terbaik adalah common effect model dan tidak perlu dilakukan uji lainnya. Uji Hausman dilakukan dalam memilih fixed effect model dengan random effect model. Jika nilai cross section Chi square tidak signifikan maka model terbaik adalah random effect model, sebaliknya, fixed effect model yang terbaik. Maka model empiris penelitian ini adalah:  $Eco_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnP_{it} + e_{it}$

## HASIL DAN DISKUSI

### Deskripsi data

Pada bagian ini menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi pada 33 provinsi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ditentukan berdasarkan kuadran (Tabel 2).

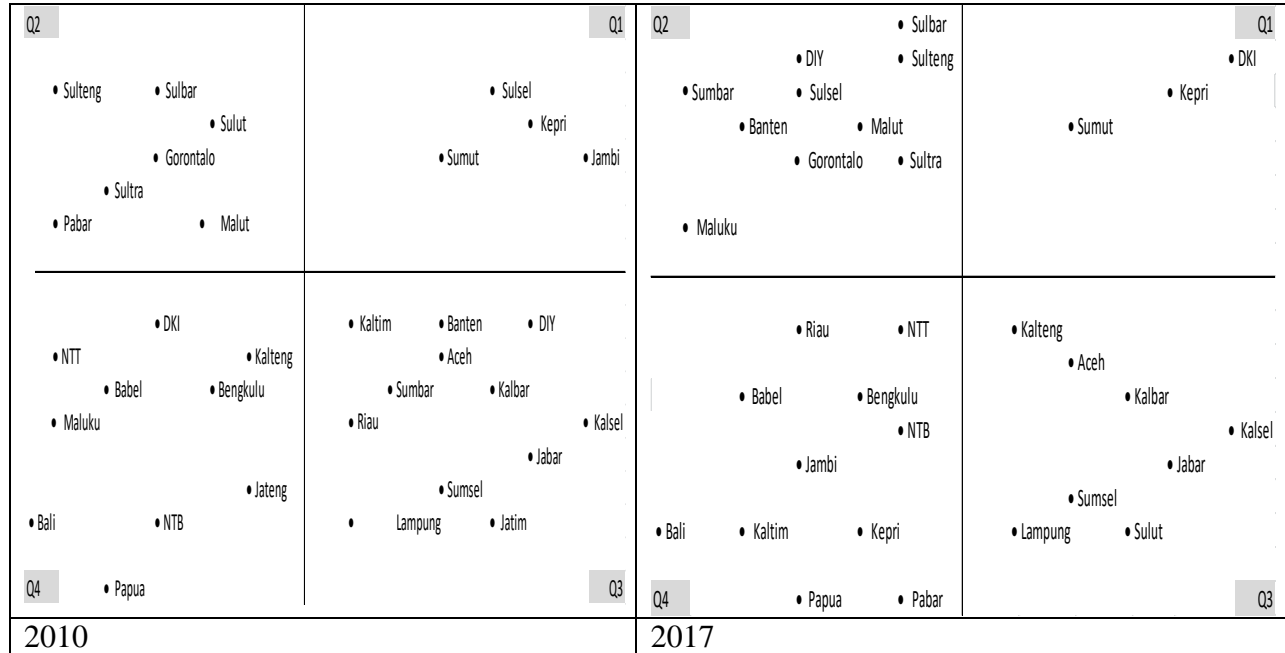
**Tabel 3 :** Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembiayaan

Kuadran	Pertumbuhan ekonomi	Pembiayaan
I	Tinggi	Tinggi
II	Tinggi	Rendah
III	Rendah	Tinggi
IV	Rendah	Rendah

### Hubungan Pembiayaan dan Pertumbuhan Ekonomi Pendekatan Kuadran

Dua puluh satu provinsi lainnya berubah, dimana 9 diantaranya berubah baik dan 8 lainnya berubah buruk, serta 4 provinsi lainnya berubah antarvariabelnya. Hubungan pembiayaan dengan pertumbuhan dilihat secara wilayah, secara umum pada tahun 2010 terlihat bahwa tidak ada satupun

wilayah yang masuk kuadran I. Untuk wilayah Sulawesi dan Bali Nusa Maluku dan Papua masuk kuadran II, sementara Kalimantan, Jawa dan Sumatera di Kuadran III. Tidak ada wilayah yang berada di Kuadran IV. sebanyak 12 provinsi berada dalam kondisi pembiayaan BUS untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi yang tetap/tidak berubah



Sumber : OJK dan Badan Pusat Statistik, 2010 dan 2017

**Gambar 1** : Kuadran hubungan Pembiayaan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi di Indonesia, Tahun 2010 dan 2017

Tahun 2017, hanya pulau jawa yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti oleh pembiayaan yang tinggi pula. Wilayah ini masuk ke dalam kuadran I bergerak tumbuh dari kuadran III di tahun 2010. Pertumbuhan dari sisi pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan wilayah Sulawesi masih bertahan di kuadran II. Sementara untuk wilayah Bali, Nusa maluku dan papua menurun ke kuadran IV. Selanjutnya wilayah yang mengalami penerunan adalah wilayah kalimantan dan sumatera dari kuadran III berpindah ke kuadran IV.

**Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan tabel 4 maka model persamaannya adalah:  $Eco = -4,717843 + 0,359464P$ . BUS secara nyata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika BUS dapat menyalurkan pembiayaan untuk investasi sebesar 1 persen, maka akan mempercepat pertumbuhan ekonomi sekitar 0,36 persen (ceteris paribus). Analisa di atas sesuai

dengan penelitian Rihab Grassa, Kaouthar Gazdar dalam International Journal of Social Economics, dengan tema financial development and economic growth in GCC countries: A comparative study between Islamic and conventional finance menyebutkan bahwa Penelitian ini menggunakan generalized least squares, OLS and panel data frameworks, dalam menganalisa pengaruh Islamic financial development and conventional financial development terhadap pertumbuhan ekonomi lima negara GCC countries (Bahrain, Kuwait, Qatar Saudi Arabia and UAE) pada periode 1996-2011. Mereka membuktikan bahwa conventional finance development berpengaruh secara negatif dan significant terhadap pertumbuhan ekonomi lima negara GCC countries. Sementara Islamic banking sector development (yang diukur dengan Islamic deposit to GDP ratio dan pembiayaan terhadap GDP ratio) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lima negara GCC countries.

**Tabel 4 :** Hasil regresi Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNP	0,359464	0,086782	4,142153	0,0000
C	-4,717843	2,548346	-1,851335	0,0653
R-squared	0.261726	Mean dependent var		4.265295
Adjusted R-squared	0.235567	S.D. dependent var		2.391895
S.E. of regression	2.091279	Akaike info criterion		4.350571
Sum squared resid	1110.856	Schwarz criterion		4.486024
Log likelihood	-564.2754	Hannan-Quinn criter.		4.405000
F-statistic	10.00507	Durbin-Watson stat		2.073659
Prob(F-statistic)	0.000000			
Uji Chow with Redundant Fixed Effects Tests : 7***				
Uji Hausman with Correlated Random Effects : 15***				

Sumber : OJK dan Badan Pusat Statistik, 2010-2017 (diolah)

Hal yang ditemukan dalam penelitian ini juga senada yang terjadi dalam perbankan syariah (Islam) di beberapa negara MENA berpengaruh dalam memacu pertumbuhan ekonomi, meskipun masih terhambat oleh aturan yang dibangun institusi yang bertanggung jawab terhadap hal itu. Temuan serupa di Pakistan yang mengungkap hubungan kausal dua arah yang positif dan dinamis jangka panjang yang signifikan antara perbankan Islam dan aktivitas ekonomi riil. Bank Negara Pakistan disarankan untuk terus mempromosikan perbankan Islam sebagai sistem perbankan paralel ke sistem konvensional karena memberikan dampak positif yang substansial pada kegiatan ekonomi riil di Pakistan. Penelitian lebih detail sistem perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia, Indonesia, dan Jordania. Jenis keuangan Islam seperti *muḍārabah*, *mushārahah*, *murābahah*, *‘istiṣnā’*, *‘ijārah* seperti yang diharapkan ternyata mempengaruhi intermediasi keuangan Islam serta pertumbuhan ekonomi. Sementara kredit sektor swasta dan liquid liabilities tidak mempengaruhi intermediasi keuangan Islam. Di negara-negara berkembang, penyelidikan empirisnya mengungkapkan bahwa pengembangan perbankan syariah (bank non-riba) mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kerja sama antara kedua mode pembiayaan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Integrasi pendanaan baru ini tidak pernah mengabaikan peran metode pembiayaan konvensional.

Lain halnya dengan penelitian di Turki, bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian dan industri. Alasan utama atas hasil ini ialah masih kecilnya persentase perbankan syariah pada sistem perbankan. Mereka menyarankan agar meningkatkan perbankan syariah agar bisa berkontribusi lebih dalam perekonomian negara itu. Hal ini serupa dengan temuan peneliti bahwa pembiayaan untuk noninvestasi dari perbankan syariah justru mengurangi pertumbuhan ekonomi.

## PENUTUP

Semua Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup pembiayaan dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa perubahan pembiayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan tingkat kemiskinan akan berdampak negatif terhadap laju perekonomian. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah sangat bermanfaat dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menghasilkan bahwa sebagian besar provinsi Indonesia masih berada di kuadran II, III dan IV. Ini menunjukkan bahwa alokasi pembiayaan di masing-masing provinsi masih relatif rendah. Pemerintah diharapkan untuk membuat regulasi yang berpihak kepada pelaku usaha dalam hal membuat regulasi seperti izin usaha, dan keringanan pajak. Kepada pemerintah daerah untuk dapat

menempatkan dana pembangunan daerah di Bank Umum Syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Muhamad, Mohd Azmi Omar. Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol.5 Issue:1, pp.35-47. 2012.
- Abdul Rafay dan Saqib Farid. Dynamic Relationship between Islamic Banking System and Real Economic Activity: Evidence from Pakistan. *JKAU: Islamic Econ.*, Vol. 30 No. 2, pp: 97-116 (July 2017) DOI: 10.4197 / Islec. 30-2.10
- Abdul Rahim Abdul Rahman. Islamic microfinance: an ethical alternative to poverty alleviation. *Humanomics*, Vol. 26. 2010.
- Bidabad, B, and Allahyarifard,M."Accounting Procedures for Profit and Loss Sharing (PLS) Banking".(<http://www.bidabad.com/doc/PLS-accounting-en.pdf> Retrieved on 28 February 2016).
- Boldeanu, Florin Teodor & Constantinescu, Liliana. The main determinants affecting economic growth. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov. Series V: Economic Sciences • Vol. 8 (57) No. 2 - 2015.*
- Development in Turkey? *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business* Volume 2, No 1 (2017) ISSN: 2527-3434 (PRINT) - ISSN: 2527-5143 (ONLINE) Page : 93 - 102
- Driscoll, John C. Does Bank Lending Affect Output? Evidence From the U.S. States. Forthcoming, *Journal of Monetary Economics*.
- Durrani, Muhammad Kashif Khan, Abid Usman, Muhammad Imran Malik, Shafiq Ahmad. Role of Micro Finance in Reducing Poverty: A Look at Social and Economic Factors. *International Journal of Business and Social Science*, Vol.2, No.21 [Special Issue] pp.138–144.2011.
- Florin Teodor Boldeanu dan Liliana Constantinescu. The main Determinant Affecting Economic Growth. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov Series V: Economic Sciences. Vol. 8 (57) No.2 – 2015.2015*
- Furqani, Hafas dan Mulyany, Ratna. Islamic banking and economic growth : Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation & Development*. Vol 30. Issu 2. 2009.
- Grassa, Rihab, Kaouthar Gazdar. Financial development and economic growth in GCC countries: A comparative study between Islamic and conventional finance. *International Journal of Social Economics*. Vol. 41, Issue: 6, pp. 493-514. 2014.
- Gumel, Gambo Babandi, Norma MD Saad, Salina HJ Kassim Assessing. The Impact of Islamic Microfinance on Poverty Alleviation in Northern Nigeria. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol.10, No.4, pp37-49. 2014.
- Hafnida Hafnida, Selamah Maamor, & Hussin Abdullah. An Empirical Study of the Relationship between Islamic Modes of Finance and Financial Intermediation. *International Journal of Business and Management*; Vol. 10, No. 7; 2015 Canadian Center of Science and Education.
- HBhanumurthy and HMitra (2004), Economic Growth, Poverty, and Inequality in Indian States in the Pre-reform and Reform Periods, *Asian Development Review*, vol. 21, no. 2, 2004, pp. 79-99
- Jamel Boukhatem dan Fatma Ben Moussa. The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review* 18-3 (2018) 231e247 <http://www.elsevier.com/journals/borsa-istanbul-review/2214-8450>
- Lin (2003), Economic Growth, Income Inequality, and Poverty Reduction in People's Republic of China, *Asian Development Review*, vol. 20, no. 2, 2003, pp. 105-24
- OJK. 2018. Sejarah Perbankan Syariah. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/> Pages/Sejarah Perbankan-Syariah.aspx, diakses pada tanggal 10 Nop. 18).
- OJK. Statistik Perbankan Syariah (SPS). Jakarta. 2018.
- Prastowo. (2018). Pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi emperis di 13 negara. *Haluya: Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. 2 (1), January.

- Rahman, M Mizanur. Islamic micro-finance programme and its impact on rural poverty alleviation. *International Journal of Banking and Finance*, Vol.7, Issue:1, No.1 pp.119-138. 2010.
- Rahman, M. Mizanur and Fariduddin Ahmad. Impact of microfinance of IBBL on the rural poor's livelihood in Bangladesh: an empirical study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol.3 Issue:2, pp.168-190. 2010. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Ravallion (2007), Inequality is Bad for the Poor, Chapter 2 in *Inequality and Poverty Re-examined*, ed Jenkins and Micklewright, Oxford
- Robert J. Barro "Inflation and Economic Growth" *Annals of Economics And Finance Journal* Vol 14 Issue 1, 2013 page 85.
- Ruzima, Martin and Veerachamy, P. Impact of Implants on Economic Growth : A Survey of Literature review. *Journal of Golden Research Thoughts*, Vol 5. Issue 10. 2016
- Saida Daly dan Mohamed Frikha. Banks and economic growth in developing countries: What about Islamic banks? *Cogent Economics & Finance*, ISSN 2332-2039, Taylor & Francis, Abingdon, Vol. 4, Iss. 1, pp. 1-26, <http://dx.doi.org/10.1080/23322039.2016.1168728>
- Sakai, Minako. Growing together in partnership: Women's views of the business practices of an Islamic Savings and Credit Cooperative (Baitul Maal wat Tamwil) in Central Java, Indonesia. *Women's Studies International Forum*, Vol.33, Issue:4, pp.412–421. 2010.
- Serhat Yüksel dan İsmail Canöz. Does Islamic Banking Contribute to Economic Growth and Industrial
- Shahbaz, Muhammad, Saleheen Khan, Mohammad Iqbal Tahir. The dynamic links between energy consumption, economic growth, financial development and trade in China: Fresh evidence from multivariate framework analysis. *Energy Economics*. Vol 40. Pp. 8–21. 2013.
- Shirazi, Asim Shah. Targeting and Socio-Economic Impact of Microfinance: A Case Study of Pakistan. *Islamic Economic Studies*, Vol.20, No.2, pp 1-28. 2012.
- Tabash, M., I. & Dhandar, R., S. (2014). Islamic banking and economic growth: An empirical evidence from Qatar. *Journal of Applied Economics and Business*. 2 (1), March.
- Usman, Abubakar Sadiq and Rosmaini Tasmin. The Role of Islamic Micro-finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries. *Journal of Islamic Finance*, Vol.5 No.1 pp 053–062. 2016.
- Widiyanto bin Mislal Cokro Hadisumarto Abdul Ghafar B. Ismail. Improving the effectiveness of Islamic micro-financing. *Humanomics*, Vol.26, Issue:1 pp. 65–75. 2010.
- World Bank. Social Capital, Empowerment, and Community Driven Development <http://info.worldbank.org/etools/bspan/PresentationView.asp?PID=936&E ID=482>, 11 Mei 2005.